

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena pendidikan mampu meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia serta berguna untuk mengembangkan kemampuan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dapat diketahui bahwa dibutuhkannya lembaga pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar- mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi anak. Namun saat ini lembaga pendidikan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, karena adanya musibah dunia yaitu virus corona.

Saat ini dunia sedang ramai karena mewabahnya penyakit yang bernama “corona” atau lebih dikenal dengan covid-19 (*corona virus disease-19*). Virus ini mulai mewabah pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, sehingga WHO (*World Health Organization*) atau organisasi kesehatan dunia menetapkan wabah ini menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020.² Jutaan manusia dari seluruh dunia terpapar covid-19. Penyakit ini menular melalui kontak antar manusia yang tidak bisa diperkirakan karena manusia tidak bisa jauh dari kegiatan sosial dan tidak mungkin untuk dihindari.

Wabah ini sulit diatasi sehingga para pemimpin di seluruh dunia menerapkan kebijakan yang ketat dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran covid-19. *Social distancing* menjadi salah satu pilihan yang berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan yang bertujuan

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 dan 3, Tahun 2003.

² Agus Nana Nuryana, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” April 7, 2020. <https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>

pemutusan mata rantai covid-19, dengan adanya kebijakan ini menimbulkan dampak negatif terhadap segala aspek dalam kehidupan. Salah satunya dalam bidang pendidikan juga merasakan dampak dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah ini. Keputusan dadakan pemerintah yang meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/ madrasah menjadi di rumah, membuat banyak pihak kelimpungan.³

Ketidak siapan lembaga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring menjadi salah satu faktor kacaunya dunia pendidikan. Dengan adanya pembelajaran daring ini menuntut berbagai pihak untuk mentaati peraturan yang sekiranya mampu untuk dijalankan agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan tenaga pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Selain itu guru sebagai seorang pendidik juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran guna terwujudnya tujuan pendidikan.

Tugas utama seorang pendidik dijelaskan dalam Q.S Al- Kahf: 66 :⁴

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَٰنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya :

“ Musa berkata kepadanya “ bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa hendaknya seorang pendidik menuntun anak didiknya guna terciptanya anak didik yang sesuai dengan harapan bangsa, negara, dan agama. Selain itu guru harus mengarahkan ketika anak didiknya mengalami kesulitan dalam menuntut ilmu. Untuk mengatasi kesulitan- kesulitan tersebut, guru diharapkan memiliki ide- ide kreatif menggunakan media dalam pembelajaran daring.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar serta sebagai sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran

³ Agus Nana Nuryana, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan” April 7, 2020. <https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>

⁴ Kementerian Agama RI, *Syamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 301.

guna tercapainya tujuan pendidikan dan belajar mengajar di sekolah,⁵ sehingga hadirnya media dalam proses pembelajaran diharapkan mampu merangsang pikiran, minat dan perhatian peserta didik dan dengan demikian terlaksanalah proses belajar yang efektif. Sebagai sarana yang membantu para pendidik, media dalam proses pembelajaran yang berwujudkan alat fisik dapat menyajikan sebuah pesan dan merangsang pikiran peserta didik dalam belajar, alat-alat tersebut bisa berupa media grafis.

Media grafis adalah suatu media yang dapat mengkomunikasikan sebuah kenyataan dan pikiran dengan jelas melalui gabungan antara gambar dan yang mengungkapkan kata-kata. Di era pembelajaran yang semakin maju ini kehadiran media pembelajaran menjadi sesuatu yang bisa dikatakan baik untuk pendidik. Sebagai seorang pendidik diharuskan mampu membuat dan memanfaatkan media secara baik dengan tujuan menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran berbentuk grafis yang cocok diterapkan dalam pembelajaran daring adalah komik digital. Komik merupakan suatu gambar yang berbentuk kartun yang mampu menceritakan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang runtut yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada peserta didik, karena komik yang berupa kartun menarik perhatian peserta didik. Komik dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh pendidik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, tepat sekali jika seorang pendidik menggunakan media komik dalam pembelajaran.

Komik juga dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang baik untuk menarik perhatian peserta didik, karena komik memiliki kelebihan dibanding dengan media grafis yang lain. Selain media komik mampu memanfaatkan suatu alur cerita bergambar, menarik dan yang menjadi kunci utamanya adalah mengandung unsur-unsur humor, media komik juga dapat dibaca kembali ketika peserta didik ingin mengulangi dan memahami materi yang tertuang di dalam media komik tersebut.⁶

Selain penggunaan media pembelajaran yang menarik, guru juga perlu mempertimbangkan media yang sesuai dengan materi dan mata pelajaran. Struktur Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar (SD)/

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 2.

⁶ Ella Coraima Dewi, Isroah, *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas XI*, (Yogyakarta: Jurnal Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia Edisi 7 , 2016), 3.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi : kompetensi inti, kompetensi dasar, beban belajar, muatan pembelajaran, dan mata pelajaran.⁷ Kurikulum 2013 di SD/ MI diterapkan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Pendidikan Jasman Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang termuat dalam pembelajaran tematik-terpadu. Terdapat pula mata pelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu, salah satunya yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Ilmu Pengetahuan Alam atau sering disebut dengan pendidikan sains, atau disingkat menjadi IPA. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Tematik di jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, mulai dari jenjang dasar sampai dengan menengah.

Lemahnya pelaksanaan pembelajaran daring yang saat ini diterapkan oleh guru menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini. Selama ini proses pembelajaran yang terjadi dirasa kurang mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran daring yang berlangsung dalam grup whatsapp hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa adanya tuntutan dalam memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajran konvensional pada proses pembelajaran IPA di SD/MI. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dan belum menggunakan pendekatan, strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter dalam materi pembelajaran, sehingga belum tercipta proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu media pembelajaran dalam media grafis yang berbentuk komik digital, yaitu media komik berupa cerita anak yang di dalamnya terdapat materi-materi pembelajaran. Media tersebut merupakan pengembangan dari materi yang diubah dalam bentuk komik digital. Media dapat

⁷ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah (Dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 135.

dimanfaatkan dalam pembelajaran tematik mata pelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus.

Berdasarkan prapenelitian dengan wali kelas V MI Islamiyah Mejobo Kudus diperoleh hasil bahwa beliau dalam proses pembelajaran IPA seringkali menggunakan media yang disediakan oleh sekolah, seperti pada materi organ gerak manusia menggunakan torso, materi organ pernapasan manusia menggunakan gambar dari internet, materi sistem pencernaan manusia menggunakan gambar dari internet. Beliau seringkali memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran, yaitu mengambil gambar-gambar dari internet. Namun hasil belajar peserta didik belum meningkat karena terkadang peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dengan gambar yang disediakan oleh guru.⁸ Oleh karena itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud pada benda dapat meningkat dengan menggunakan media komik.

Menanggapi permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Komik Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penggunaan media komik pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana hasil penerapan media komik pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan media komik pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus.

⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani, S.Pd.I, M.Pd. selaku wali kelas V MI Islamiyah Mejobo Kudus pada tanggal 21 Oktober 2019

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan media komik pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah diharapkan memperoleh manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap penggunaan media komik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidiyah, terlebih untuk para pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik
 - 1) Sebagai media dan sumber pembelajaran bagi pendidik dalam pelajaran tematik pada mata pelajaran IPA.
 - 2) Dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran IPA.
 - 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau masukan mengenai media pembelajaran yang efektif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - b. Bagi peserta didik
 - 1) Peserta didik diharapkan dapat memahami materi pada mata pelajaran IPA dengan mudah
 - 2) Peserta didik diharapkan lebih mudah menerima dan memahami materi pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda melalui media pembelajaran berupa komik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi maupun masukan untuk menegaskan dan meyakinkan sejauh mana pengaruh penggunaan media komik pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Islamiyah Mejobo Kudus.
 - d. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**
Meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian
- BAB II KAJIAN TEORI**
Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variable penelitian yang meliputi : Hakikat media pembelajaran, Media komik, Hasil belajar, Pembelajaran IPA. Selain itu pada bab II ini akan dipaparkan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
- BAB III METODE PENELITIAN**
Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Dalam bab ini dijelaskan gambaran obyek penelitian yaitu MI Islamiyah Mejobo Kudus, uji validistas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, analisis pendahuluan, dan uji hipotesis.
- BAB V PENUTUP**
Dalam bab ini berisi simpulan dan saran